

Instrumen wawancara penelitian “ Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa (Studi Kasus di Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan) “

A. Pedoman wawancara untuk sesepuh

- a. Bagaimana upacara pernikahan adat Jawa yang berlaku di Desa Kasihan ini?
- b. Apa saja peraturan pernikahan yang berlaku di desa ini?
- c. Apa saja persyaratan yang harus disiapkan sebelum pernikahan?
- d. Bagaimana proses upacara pernikahan?
- e. Bagaimana makna setiap rangkaian acara dalam upacara pernikahan ?
- f. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam upacara pernikahan adat Jawa di desa ini?

B. Pedoman wawancara untuk bapak modin dan para tokoh agama di Desa Kasihan.

- a. Apakah ada perubahan atau perbedaan tata upacara pernikahan di desa ini?
- b. Bagaimana pengaruh Pendidikan Islam terhadap upacara pernikahan?
- c. Apa saja bentuk-bentuk pengaruh tersebut?
- d. Bagaimana proses masuknya nilai Pendidikan Islam dalam upacara pernikahan tersebut?
- e. Bagaimana dampak dari nilai Pendidikan Islam dalam upacara pernikahan tersebut?

C. Pedoman wawancara untuk masyarakat

- a. Apa yang bapak lakukan sebelum proses pernikahan?
- b. Apa saja persiapan yang disiapkan sebelum proses pernikahan?
- c. Bagaimana upacara pernikahan yang sudah dilakukan atau dijumpai di Desa Kasihan ini?

D. Pedoman wawancara kepada kalangan akademis

- a. Bagaimana pandangan anda tentang upacara pernikahan adat Jawa yang ada di desa ini ?
- b. Menurut anda sesuai dengan nilai Pendidikan Islam atau tidak?
- c. Menurut anda adakah unsur nilai Islam dalam adat upacara pernikahan yang ada di desa ini?

- d. Perluah menurut anda bgaimana modifikasi budaya tersebut agar tdk menyesatkan masyarakat dan tidak menghilangkan kelestariannya dan kaya dengan nilai pendidikan Islam?



TRANSKIP WAWANCARA I

Kode : 01/W/KDsn/2019
Nama Narasumber : Sogiman (Kepala Dusun)
Tanggal : 30/06/2019
Jam : 13.00
Disusun : 21.00 WIB
Topik Wawancara : Model Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kasihan.

KODING	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana pak, terkait dengan ritual pernikahan yang berlaku di desa ini ?
Informan	Begini mbak, dalam prosesi pernikahan sesuai adat jawa banyak hal yang mesti atau bahkan diwajibkan oleh masyarakat jawa yaitu yang pertama adalah lamaran yaitu orang tua laki-laki datang ke perempuan dan melamarnya. Yang kedua peningsetan yaitu pertemuan keluarga laki-laki dan perempuan untuk menentukan hari pernikahan juga sebagai tanda bahwa kedua remaja ini sudah mau menikah, artinya kedua calon tidak boleh lagi tengak-tengok atau istilahnya cari pacar lagi mbak. Kemudian yang ke tiga adalah srah-srahan, maksudnya pihak laki-laki memberikan barang-barang kebutuhan dapur kepada calon mantan perempuan. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban pada saat pernikahan dalam jarak dekat. Yang ke empat adalah pingitan, yaitu sebelum ijab kabul calon mantan perempuan tidak boleh keluar rumah apalagi ketemu calon mantan laki-laki. Kemudian acara puncak yaitu ijab qobul sebagai bentuk sah diantara kedua calon.
Peneliti	Terimakasih pak atas paparannya.
Informan	Sama-sama mbak

TRANSKIP WAWANCARA II

Kode : 02/W/SD/2019
Nama Narasumber : Mbah Jemarin (Sesepuh Desa)
Tanggal : 30/06/2019
Jam : 09.00
Disusun : 21.00 WIB
Topik Wawancara : Model Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kasihan.

KODING	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana menurut bapak apa makna pernikahan dalam adat jawa khususnya di Desa Kasihan ?
Informan	Pernikahan adalah suatu peralihan kehidupan manusia dari remaja/dewasa ke masa keluarga. Perkawinan oleh masyarakat jawa khususnya di Desa Kasihan ini diyakini suatu hal yang sangat sakral yang harapannya pernikahan hanya dilakukan satu kali dalam hidup.
Peneliti	Lalu bagaimana tahapan-tahapan yang di persiapkan sebelum pernikahan ?
Informan	Yang perlu di perhatikan oleh orang tua adalah berlaku selektif. Selektif disini bukan berarti memilih calon menantu, akan tetapi pemilihan penentuan hari pelaksanaan pernikahan agar keluarga yang dibentuk bisa hidup rukun yang bagi para sesepuh menuju hidup "kaya mimi lan minturo"
Peneliti	Bagaimana cara penentuan hari pernikahan menurut adat jawa yang berlaku di Desa Kasihan ini ?
Informan	Penentuan ini disebut bagi para sesepuh adalah pasatoan salake rabi yaitu pedoman mencari hari berdasarkan nama, calon manten, hari kelahiran dan neptu hari. Pedoman tersebut diperuntukkan untuk semua calon manten baik laki-laki maupun perempuan.

Peneliti	Apa pak yang dimaksud dengan neptu itu ?
Informan	<p>Neptu itu adalah jumlah nilai hari kelahiran dan nilai pasarannya. Neptu hari sebagai berikut:</p> <p>Senin 5 Selasa 4 Rabu 3 Kamis 8 Jumat 6 Sabtu 9 Untuk Pasarannya Kliwon 8 Legi 5 Pahing 9 Pon 7 Wage 4</p>
Peneliti	Baik pak saya rasa sudah cukup dan terimakasih atas paparannya
Informan	Sama-sama mbak



TRANSKIP WAWANCARA III

Kode : 03/W/MD/2019
Nama Narasumber : Bapak Meselan (Modin Desa)
Tanggal : 30/06/2019
Jam : 09.00
Disusun : 21.00 WIB
Topik Wawancara : Model Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kasihan.

KODING	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apakah dalam upacara pernikahan membuat sesaji pak ?
Informan	Selama ini sesuai tradisi yang sudah turun temurun memakai sajen mbak.
Peneliti	Apa saja sajennya itu pak ?
Informan	Sesajen tersebut berasal dari tanaman mbak, yaitu : <ol style="list-style-type: none">1. Daun beringin2. Tebu3. Pisang raja4. Kluwih5. Alang-alang6. Padi sak ikat7. Cengkir gading8. Janur kuning
Peneliti	Lalu apakah ada maksud tertentu dari sesaji tersebut pak ?
Informan	Sudah barang tentu ada mbak. Di setiap tanaman tersebut ada ajarannya atau pepeleng/nasehat. Akan saya jelaskan mbak : <ol style="list-style-type: none">1. Beringin: tujuanny agar manten bisa subur dan ayem2. Tebu: yang artinya ketetapan hati mantab berumah tangga3. Pisang raja: manten agar mampu mendapat kebahagiaan yang abadi

	<p>4. Kluwih: agar kedua temanten mendapatkan kebahagiaan</p> <p>5. Daun alang-alang: supaya dalam berumah tangga tidak mendapat halangan</p> <p>6. Padi seikat: semoga rezekinya lancar</p> <p>7. Cengkir gading: melambangkan kebulatan tekad untuk hidup bersama</p> <p>8. Janur kuning: agar kedua temanten mendapatkan keridhoan dari Allah.</p>
Peneliti	Saya kira sudah cukup pak dan terimakasih banyak
Informan	Sama-sama mbak



TRANSKIP WAWANCARA IV

Kode

: 04/W/GA/2019

Nama Narasumber : Pak Tri (Guru Agama)
 Tanggal : 30/06/2019
 Jam : 09.00
 Disusun : 22.00 WIB
 Topik Wawancara : Model Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kasihan.

KODING	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Menurut pendapat bapak bagaimana tentang upacara pernikahan di desa ini yang menggunakan adat jawa ?
Informan	Menurut saya baik mbak tapi ada hal-hal tertentu yang seharusnya dihilangkan.
Peneliti	Apa saja pak contohnya ?
Informan	Bisa kita ketahui bagaimana bentuk pernikahan adat jawa seperti membuat sesaji atau soal hal-hal yang mengarah kepada kesyirikan.
Peneliti	Lalu bagaimana upaya yang sudah dilakukan dalam mentransfermasikan nilai islam ?
Informan	Sebenarnya berangsur-angsur mulai ada perubahan mbak yang mengarah kepada nilai-nilai islam. Seperti contohnya sebelum proses nikahan ada kegiatan tahlilan kemudian khataman yaitu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Kemudian dari segi senipun mulai ada perubahan seperti pada acara resepsi ada hafrah dan juga terlihat dari segi busana manten perempuan sudah mulai memakai jilbab beda dengan tradisi jawa yang tidak menggunakan jilbab dilihat dari situ menunjukkan pendidikan islam sudah mempengaruhi proses upacara pernikahan.
Peneliti	Di samping itu apalagi Tadz ?
Informan	Ya masih ada misalnya sebelum acara dimulai dibuka dulu dengan meBaca Al-Qur'an kemudian di akhiri dengan do'a.

Peneliti	Terimakasih banyak Tadz.
Informan	Sama-sama mbak.



TRANSKIP WAWANCARA V

Kode : 05/W/KAK/2019

Nama Narasumber : Nur Sidik (Ketua Ansor Kasihan)
 Tanggal : 30/06/2019
 Jam : 09.00
 Disusun : 22.00 WIB
 Topik Wawancara : Model Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kasihan.

KODING	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Mas bagaimana menurut anda tentang upacara adat jawa di desa ini dalam pernikahan. Apakah ada nilai-nilai pendidikan islam ?
Informan	Sesungguhnya apa yang dilakukan di upacara adat jawa tersebut kan sebuah simbol nasehat mbak. Seperti sungkeman dan seterusnya itu adalah nilai islam dan juga simbol-simbol yang lain.
Peneliti	Lalu bagaimana menurut anda tentang sajen itu apa juga ada nilai islamnya ?
Informan	Meskipun sajen adalah identik dengan stempel kesyirikan tapi menurut saya sajen tersebut hanya bahasa simbol yang memberikan nasehat. Jadi bukan sajen itu memberikan keselamatan, namun sajen memberikan suatu ajaran kemudian si manten bisa selamat mencapai kebahagiaan apabila menerapkan norma-norma yang diajarkan melalui simbol tadi. Sebenarnya sajen tersebut sekarang ada yang menggantikannya dengan cara pengajian waktu walimahan. Jadi, sebenarnya kalau kita mengerti model-model atau bentuk-bentuk upacara pernikahan adat jawa ini adalah nasehat para sesepuh terdahulu dengan melalui bahasa simbol. Tapi yang jadi masalah kan banyak masyarakat yang meyakini bentuk bentuk tersebut termasuk sajen diadakan agar selamat seakan-akan yang membuat selamat adalah sajen dan mereka tidak tahu makna ajaran di dalamnya.
Peneliti	Lalu bagaimana cara memahamkannya ?

Informan	Ya dengan cara ada penceramah mbak dan menguraikan makna makna sajen tersebut.



TRANSKIP WAWANCARA VI

Kode : 06/W/SD/2019
 Nama Narasumber : Mbah Mijan (Sesepuh Desa)
 Tanggal : 30/06/2019
 Jam : 09.00
 Disusun : 22.00 WIB
 Topik Wawancara : Model Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kasihan.

KODING	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana upacara pernikahan adat jawa yang berlaku di Desa Kasihan?
Informan	<p>Upacara pernikahan adat jawa yang ada di desa kasihan ada 11 prosesi pernikahan yang wajib ada. 1) prosesi pasang tarub, bleketepe, dan tuwuhan, proses ini tentu saja sangat penuh makna karena tarub yang di pasang di pagar atau pintu masuk memiliki arti sebagai atap sementara atau peneduh rumah. Pemasangan tarub ini di barengi dengan bleketepe sebagai tanda rumah akan melaksanakan pernikahan, bleketep, tarub, dan tuwuhan ini menjadi simbol tolak balak, bleketepe terbuat dari anyaman daun kelapadan di pasang dengan tuwuhan, tuwuhan di pasang di kanan dan kiri gerbang, dan wajib ada pisang raja, kelapa muda, batang padi, dan janur, pemasangan ini di lakukan agar pasangan segera menikah dan memperoleh keturunan yang sehat dan berbudi baik. 2) Sungkeman.sungkeman adalah suatu bukti penghormatan kepada kedua orang tua dan sesepuh, prosesi ini sangat penting karena untuk meminta maaf dan memohon izin menjalani kehidupan baru. 3) siraman, sebelum menjalani adat jawa lainnya calon pengantin harus menjalani ritual siraman yaitu mensucikan diri sebelum acara sakral. 4) Dodol dawet, setelah siraman selesai kedua orang tuanya berjulan dawet, ibu dari calon pengantin akan berjulan dawet sambil di payungi sang suami. Dodol dawet ini mempunyai arti bahwa orang tua sudah restu menjodohkan anaknya dan rela melepaskan. 5) Midodareni, prosesi midodareni ini calon</p>

	<p>pengantin pria akan datang kerumah sang calon pengantin wanita, tapi kedua calon pengantin tidak boleh bertemu sama sekali, pengantin pria yang datang berarti sudah mempunyai kematangan menikah. 6) Srah-srahan di malam midodareni. Di malam yang sama calon pengantin pria akan membawa srah-srahan ke rumah calon pengantin wanita yang biasanya berisi perhiasan, pakaian, alat mandi, alat sholat, make up, dan makanan tradisional. Biasanya dalam proses ini ada setanda pisang raja, yang berarti berkah dan syukur. Balang gantal, setelah ijab qabul di laksanakan prosesi pernikahan adat jawa di lanjut dengan upacara panggih, proses yang di lakukan paling utama dalam upacara panggih adalah balang gantal yaitu pengantin saling melempar daun sirih yang di sebut gantal, gantal terbuat dari daun sirih yang di isi bunga pisang, kapur, sirih, gambir, dan tembakau hitam, proses ini di lakukan dengan cara berdiri berlawanan arah dan saling melempar gantal ritual ini melambangkan kedua pengantin saling melempar kasih sayang. 8) Ngidak endhok, ngidak endhok dalam bahasa indonesia mempunyai arti injak telur. Dalam prosesi ini berharap kedua pengantin mendapatkan keturunan dari kasih sayang dan di lambangkan sebagai kesetiaan istri kepada suami. 9) Sindur, setelah prosesi injak telur selesai pengantin akan melanjutkan prosesi sindur, kain sindur akan di letakkan pada pengantin oleh seorang ibu dan sama sama di tuntun ayah berjalan ke pelaminan, hal ini di lakukan agar pengantin siap menjalani hidup. 10) Kacar kacur. dalam prosesi ini penganti pria akan mengucurkan biji-bijian dan uang receh yang di simbolkan sebagai penghasilan dan menunjuk kan bahwa pengantin pria bertanggung jawab menafkai keluarganya. 11) Dulangan atau suap-suapan dalam prosesi pernikahan adat jawa di Desa Kasihan dulangan mengandung arti kiasan kalau pasangan pria dan wanita di harapkan selalu rukun.</p>
Peneliti	<p>Apa saja peraturan pernikahan yang berlaku di desa ini peraturan pernikahan adat jawa yang ada di Desa Kasihan?</p>

Informan	<p>Ada beberapa tahap yaitu (1) Tahap pembicara, tahap pembicara antara pihak yang punya hajat mantu dengan calon besan, mulai dari pembicara pertama sampai tingkat melamar dan menentukan hari penentuan (gethak dino). (2) Tahap kesaksian peneguhan pembicaraan yang di saksikan pihak ke 3 yaitu warga, kerabat, dan para sesepuh di kanan atau kiri tempat tinggal melalui acara-acara yaitu srah-srahan, tukar cincin, seperangkat busana putri, perhiasan dari emas atau berlian, makanan tradisional, buah-buahan, daun sirih, paningset, asok tukon, gethak dino. (3) Tahap siaga, pada tahap ini yang punya hajat mengundang para sesepuh dan sanak saudara untuk memebentuk panitia guna melaksanakan kegiatan acara-acara pada waktu sebelum, bertepatan, dan sesudah hajatan yaitu sendhahan artinya merakit sampai membagi undangan, kumbangkaman artinya membentuk panitia hajatan atau mantu, jeggolan atau jonggolan artinya memberi tanda di kantor kua cara ini sering di sebut thadhakan atau thandhan yang artinya memberi tanda di kantor pencatatan sipil akan ada hajatan mantu. (4) Tahap rangkaian upacara tahap ini menciptakan bahwa nuansa hajatan mantu sudah tiba atau sudah mulai, beberapa acara dalam tahap ini yaitu pasang tratak dan tarub, kembar mayang, pasang tuwuhan, siraman, adol dawet, midodareni. (5) Tahap puncak acara, ijab qabul, upacara panggih urutan atau tata cara upacara panggih adalah sebagai berikut ijab qabul, gantal, ngindak endhok, pengantin putri mencuci kaki pengantin pria, minum air degan, di kepyok dengan bunga warna warni, sindur, timbangan, kacar kacur, dulangan dan sungkeman.</p>
Peneliti	Bagaimana proses upacara pernikahan?
Informan	<p>Proses upacara pernikahan adat jawa di desa kasihan di mulai dari:</p> <p>1) Nglamar, 2) Sesorahan, 3) Pemasangan tarub, dan bleketepe, siraman, 5) Dodol dawet, 6) Midodareni, 7) Akad nikah, 8) Panggih atau temu pengantin, 9) Balangan suruh atau gantal, 10) Ngidak endhok, dan wiji</p>

	dadi, 11) Timbangan/bobot timbang, 12) Kacar kacur, 13) Dulangan, 14) Sungkeman.
--	--



TRANSKRIP WAWANCARA VII

Kode : 07/W/DM/2019
Nama Narasumber : Tukimun (Dukun Manten)
Tanggal : 15/06/2019
Jam : 09.30
Disusun : 21.00 WIB
Topik Wawancara : Prosesi Upacara Pernikahan Adat Jawan Di Desa Kasihan

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Kasihan di daerah Bapak?
Informan	Setelah ijab qabul, banyak urutan upacara yang harus dilakukan dalam acara ini jika memang dikehendaki, tetapi biasanya zaman sekarang hanya mengambil sepotong-potong saja sesuai dengan keadaan. Yang biasanya dilakukan setelah ijabqobul adalah upacara <i>panggih (temu)</i> dalam bahasa Jawa yaitu setelah kedua pengantin menikah bertemu sebagai sepasang suami istri. Dalam upacara ini berisi berbagai acara-acara yang akan memantapkan kedua mempelai dalam membina rumah tangga. Dalam upacara ini yang dilakukan diantaranya: <i>Liron kembar mayang</i> (saling menukar kembang mayang antara calon pengantin putra dengan pengantin putri) yang dibentuk dari rangkaian akar, batang, daun, bunga, dan buah hal itu dipercayai dapat memberikan kebijaksanaan dan motivasi bagi kedua pengantin untuk menjalani kehidupan barunya dalam berumah tangga daun yang beranekaragam ditekuk kesebuah batang pisang biar meyerupai bentuk gunung, keris, cambuk, payung belalang dan burung. <i>Gantal</i> yaitu Daun sirih yang digulung kecil diikat benang putih untuk saling

	<p>dilemparkan hal itu sebagai tanda bahwa ia telah mengambil sang kekasih dan pengambil wanita akan menunjukkan gantal kepada sang pria sebagai tanda bakti kepada sang suami. <i>Ngidak endog</i> (pengantin putra menginjak telur ayam sampai pecah) ritual ini dilaksanakan sebagai harapan bahwa akan mendapatkan keturunan dan keduanya telah bersatu dan sang istri akan membasuh kaki suami sebagai tanda kasih sayang; <i>Sindur</i> (isin mundur) dalam ritual ini kain yang berwarna merah dan putih diharapkan akan memberikan keberanian kepada kedua pengantin agar menjalani pernikahan dengan penuh semangat dan gairah, ritual ini kedua pengantin akan dibalut dengan kain sindur sembari diantar menuju keplaminan oleh ayah mempelai wanita.</p>
Peneliti	Oh ya terimakasih paparannya pak.
Informan	Ya mbak sama-sama

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	01/D/2019
Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumentasi	:	Liron Kembang Mayang
Tanggal	:	Sabtu, 25 Mei 2019

Disuse Jam	:	21.18 WIB
------------	---	-----------

Bukti Dokumen	
---------------	--



Refleksi	Liron kembang mayang yaitu saling menukar kembang mayang antara pengantin putra dan pengantin putri.
----------	--



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	02/D/2019
Bentuk	:	Gambar

Isi Dokumentasi	:	Balang Gantal
Tanggal	:	28 Mei 2019
Disuse Jam	:	22.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	Daun sirih yang digulung kecil yang diikat benang putih dan kedua pengantin saling melemparkan.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	03/D/2019
------	---	-----------

Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumentasi	:	Ngidak Endok
Tanggal	:	2 Juni 2019
Disuse Jam	:	21.18 WIB

<p>Bukti Dokumen</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Ngidak endog yaitu pengantin laki-laki menginjak telur didepan pengantin wanita.</p>

Kode	:	04/D/2019
Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumentasi	:	Mencuci Kaki Pengantin Laki-laki
Tanggal	:	Sabtu, 25 Mei 2019
Disuse Jam	:	21.18 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	<p>Pengantin Wanita mencuci kaki Pengantin Putra dengan air bunga setaman dengan makna semoga benih yang diturunkan bersih dari segala perbuatan yang kotor</p>

Kode	:	05/D/2019
Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumentasi	:	Nginum air degan
Tanggal	:	5 Juni 2019
Disuse Jam	:	21.100 WIB

<p>Bukti Dokumen</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Nginum air degan yaitu kedua pengantin meminum air degan yang diberi oleh ibu pengantin laki-laki, sebagai tanda cinta mereka suci sampai akhir hayat.</p>

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	06/D/2019
Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumentasi	:	Sindur
Tanggal	:	4 Juni 2019
Disuse Jam	:	21.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	Kedua pengantin dibawa ayah dari pengantin wanita menuju ke plaminan dengan kain sindur, dengan makna kedua pengantin siap menjalani tantangan hidup dengan semangat dan berani.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	07/D/2019
Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumentasi	:	Kacar-kacur
Tanggal	:	7 Juni 2019
Disuse Jam	:	22.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	Kacar-kacur yaitu pengantin laki-laki mengucurkan beras dan biji-bijian kepada pengantin wanita sebagai tanda pengantin laki-laki siap bertanggung jawab menafkahi istri dan anaknya.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode	:	08/D/2019
Bentuk	:	Gambar
Isi Dokumentasi	:	Sungkeman
Tanggal	:	Sabtu, 25 Mei 2019
Disuse Jam	:	21.18 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	Sungkeman yaitu kedua pengantin sungkem pada kedua orang tua masing-masing sebagai tanda bakti dan siap menjalani kehidupan yang baru.

